

ABSTRAK

Muhidin. *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar Menurut Ibn Taimiyah (Studi Analisis Isi)*

Pada umumnya di kalangan para ulama terdapat dua model pendekatan dalam memahami ajaran agama Islam, yaitu pendekatan yang disandarkan pada penafsiran teks-teks ayat suci al-Qur'an dan as-Sunnah secara harfiah, dan pendekatan yang lebih mengutamakan substansi tekstualitas agama yang berpandangan bahwa teks harus disesuaikan dengan konteks kehidupan manusia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui produk pemikiran Ibn Taimiyah tentang rumusan amar ma'ruf nahi munkar sebagai sebuah konsep tersendiri sekaligus hasil dari gabungan kedua pendekatan di atas, yaitu tekstual dan kontekstual. Disamping itu, untuk menemukan hubungan antara produk pemikiran Ibn Taimiyah dengan tujuannya melahirkan konsep tersebut.

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa kecenderungan para ulama dalam melakukan ijtihadnya sangat dipengaruhi oleh aspek normatif berupa keyakinan, nilai, norma, kaidah yang dianutnya, dan aspek empirik berupa pengalaman pribadi dan orang lain serta komunitasnya.

Telaah terhadap isi buku (*content analysis*) Ibn Taimiyah mengenai data amar ma'ruf nahi munkar merupakan salah satu metode yang dipilih dalam penelitian ini. Ia dikonsentrasikan pada studi pustaka (*library research*) yang berusaha mendeskripsikan seluruh isi dokumen. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, yang secara gradual ia diidentifikasi, diklasifikasi, dan dikategorisasi sesuai dengan tema penelitian.

Data yang diperoleh menggambarkan bahwa prinsip amar ma'ruf nahi munkar tidak saja salah satu doktrin syari'at Islam, melainkan juga salah satu kecenderungan alami yang lahir dari diri manusia itu sendiri. Di sini amar (perintah) diartikan sebagai tuntutan atau kehendak diri untuk melakukan suatu aktivitas. Sedangkan nahi (larangan) adalah permintaan atau hajat diri untuk meninggalkan sesuatu. Kedua kebutuhan tersebut bisa terpenuhi apabila ada upaya kerjasama satu sama lain diantaranya. Dalam posisi inilah amar dan nahi lahir.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses penetapan hukum (*istinbath al-ahkam*) dengan mengintegrasikan kedua pendekatan di atas, bagi Ibn Taimiyah telah melahirkan pula sebuah gagasan cemerlang seperti tercermin dalam teori *mashlahah*.